

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif yang ditandai oleh adanya kelainan atau kendala perkembangan otak yang muncul sebelum usia 3 tahun. Anak autis yang memiliki ciri kelainan fungsi tiga bidang yaitu, interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang (Muhith, 2015). Autisme merupakan kondisi anak mengalami gangguan hubungan sosial yang terjadi sejak lahir atau pada masa perkembangan, sehingga anak tersebut terisolasi dari kehidupan manusia (Twistiandayani, 2015). Anak dengan autisme memiliki masalah pada pencernaannya dan lebih parah dari anak-anak pada umumnya yang ada di masyarakat (Adams, 2011 dalam Ambarwati, 2014).

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, prevalensi autisme di Indonesia mengalami peningkatan yang tinggi dibanding 10 tahun yang lalu, yaitu 1000 penduduk. Angka ini bahkan melampaui rata-rata dunia yaitu 6 per 1000 penduduk. Data di Indonesia tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak mengalami gangguan autisme, diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak penyandang autisme (Oktavia, 2018).

Menurut *Jogja Autism Care* Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diperkirakan jumlah anak autis meningkat 4-6 orang setiap tahunnya, dari tahun 2001-2010 terus meningkat jumlahnya dan menurut data di Yogyakarta jumlah anak dengan autis mencapai 12 anak setiap 100.000 (Astuti, 2016).

Anak dengan autis memiliki masalah dengan keterbatasan makanan, makanan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh anak autis yaitu sehat dan bergizi seimbang. Makanan yang mengandung sumber energi sebagai zat tenaga (karbohidrat dan lemak), sumber zat pembangun (protein) dan sumber zat pengatur (vitamin dan mineral). Pengaturan makanan yang sesuai dengan kondisi dan kecukupan zat gizi anak autis dapat memperbaiki gangguan yang diderita anak (Oktaviana, 2012).

Makanan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan pada anak dengan gangguan autis. Pemberian serta pemilihan makanan secara benar merupakan suatu cara meringankan gejala autisme dengan cara pemberian dan pemilihan makanan yang sesuai dengan makanan anak autis. Pemberian makan pada anak autis dengan pemilihan jenis makanan yang benar secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Permasalahan makan pada anak autis diantaranya yaitu menolak makan, *picky eaters* (memilih-milih makanan), kesulitan menerima makanan baru, tantrum dan gerakan mengunyah sangat pelan. Sebagian besar anak autis mempunyai pola anak *idiosyncratic*

(istimewa) dan perilaku makan tidak biasa (Ramadayani, 2012). Menurut penelitian Ramadayanti, tahun 2012 yang telah dilakukan setiap orangtua menginginkan anaknya menjalankan diet berbeda, walaupun kondisi anak sama.

Peran ibu di dalam keluarga selain mengasuh anak dan peranan penting dalam mendampingi proses perkembangan anak termasuk dalam hal pemilihan makanan yang sesuai kebutuhan anak. Pemilihan makan yang sesuai dengan diet yang sesuai pula harus diberikan secara tepat untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi pada anak autis (Ramadayani, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 diperoleh data dari siswa SLB Citra Mulia Mandiri (CMM) sebanyak 26 siswa dan terdapat 16 siswa yang terdiagnosa autis dengan usia 5-18 tahun di SLB Citra Mulia Mandiri (CMM). Sedangkan pada tanggal 21 Februari 2020 diperoleh data siswa SLB Fajar Nugraha terdapat 15 siswa yang terdiagnosa autis dengan usia 1-11 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga orangtua yang memiliki anak autis hanya satu orangtua yang mengatakan memberikan menu makanan sehat dan aman dikonsumsi oleh anak dari tenaga kesehatan sedangkan dua orangtua diantaranya mengatakan memberikan makanan kepada anaknya sesuai dengan pola makan orang dewasa. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Gambaran *Parental Feeding Behavior* pada Orangtua yang memiliki Anak dengan Autis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri (CMM) dan SLB Autis Fajar Nugraha Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Menurut latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *parental feeding behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan autis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri (CMM) dan SLB Autis Fajar Nugraha Tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya gambaran *Parental Feeding Behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan autis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri (CMM) dan SLB Autis Fajar Nugraha.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik orangtua (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan orangtua, pendapatan).

b. Mengetahui karakteristik anak (usia, jenis kelamin, sibling).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam ilmu bidang keperawatan khususnya dalam ilmu Keperawatan Anak.

2. Manfaat Praktis

a. SLB Autis Citra Mulia Mandiri (CMM) dan SLB Autis Fajar Nugraha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pengembangan dan informasi tentang gambaran *Parental Feeding Behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan Autis.

b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi tentang hubungan gambaran *Parental Feeding Behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan Autis.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam pengaplikasian ilmu yang telah didapat khususnya dalam memberikan informasi mengenai pentingnya *Parental Feeding Behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan Autis.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran *parental feeding behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan Autis sebagai bahan pertimbangan yang penting untuk melanjutkan penelitian sebagai tambahan dalam teori Keperawatan Anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini tentang “Gambaran *Parental Feeding Behavior* pada orangtua yang memiliki anak dengan Autis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri (CMM) dan SLB Autis Fajar Nugraha”. Belum pernah dilakukan penelitian, beberapa penelitian yang serupa disajikan dalam tabel 1 keaslian penelitian pada halaman 7.

Tabel 1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ernawati Yuli,Toto Sudargo, Lely Lusmilasari (2016)	Self-efficacy related to <i>parental feeding behaviour</i> in toddler besides social support and dependent-care agency	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional - Alat ukur menggunakan kuesioner - Menggunakan Analisis univariat dilakukan dengan persentase dan analisis bivariat dengan <i>Spearman Rho</i>. - Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Responden orang tua berusia 18-40 tahun sebanyak 234 (96, 3%) orang tua. - Karakteristik responden dengan jumlah anak menunjukkan (51, 9%) memiliki jumlah \geq dua anak. - Karakteristik responden dengan penghasilan (65%) memiliki pendapatan keluarga di bawah satu juta. - Karakteristik responden dengan pendidikan menengah (54, 3%). - Karakteristik reponden dengan orang tua yang belum menerima pengalaman tentang pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak usia 1-3 tahun. (62, 1%) 	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian yaitu <i>parental feeding behavior</i> - Alat ukur menggunakan kuesioner - Penelitian deskriptif kuantitatif <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan peneliti yaitu <i>parental feeding behavior</i> dengan anak autis sedangkan penelitian <i>parental feeding behavior</i> in toddler toddler besides social support and dependent-care agency. - Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan teknik peneliti total populasi.

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2	Anggraini Ika Rizki (2014)	Perilaku makan orang tua dengan kejadian <i>picky eater</i> pada anak usia toddler.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional - Analisis data menggunakan Uji Spearman Rank - Alat ukur menggunakan kuisioner. - Penelitian ini menggunakan observasional analitik study. 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik responden perilaku makan orang tua dari 25 responden yang diteliti, terdapat 8 orang (32%) yang memiliki perilaku makan sesuai dengan 3j (Jadwal, Jenis, Jumlah) dan 17 orang (68%) yang memiliki perilaku makan tidak sesuai dengan 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah). Karakteristik kejaian sulit makan dari 25 responden yang diteliti, terdapat 18 anak (72%) adalah <i>picky eater</i> dan 7 anak (28%) adalah <i>non Picky eater</i>. 	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan peneliti dengan penelitian yaitu <i>parental feeding behavior</i>. - Alat ukur menggunakan kuisioner. <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian: menggunakan observasional analitik study, sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.